

Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 088/II Sungai Mengkuang

Elpi Novianti*, Apdoludin, Megawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SDN 088/II Sungai Mengkuang. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peran guru, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa kelas IV, serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menjalankan peran sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator. Berbagai metode pembelajaran yang menarik telah diterapkan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Namun, pelaksanaannya belum maksimal karena masih ditemukan hambatan seperti kurangnya keterlibatan aktif siswa, keterbatasan media pembelajaran, dan minimnya dukungan dari lingkungan rumah. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menyarankan agar guru terus mengembangkan kompetensi dan kreativitas dalam memilih metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, partisipasi aktif dari orang tua sangat diperlukan dalam mendukung proses belajar di rumah. Dengan kolaborasi antara guru dan orang tua, diharapkan minat belajar siswa dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Kata kunci: Peran Guru, Minat Belajar, Pembelajaran IPAS

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1941>

*Correspondence: Elpi Novianti

Email: elpivi1511@gmail.com

Received: 13-06-2025

Accepted: 22-07-2025

Published: 02-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to examine the role of teachers in enhancing the learning interest of fourth-grade students at SDN 088/II Sungai Mengkuang. Teachers are not only responsible for delivering knowledge but also serve as mentors who help students achieve learning goals optimally. This research employs a qualitative method with a descriptive approach to gain an in-depth understanding of the teacher's role, the challenges faced, and the strategies implemented to increase students' interest in learning. Data were collected through observations, interviews with fourth-grade teachers and students, as well as documentation during the learning process. The findings reveal that teachers have fulfilled their roles as educators, mentors, motivators, facilitators, and evaluators. Various engaging teaching methods have been implemented to increase student interest in lessons. However, the implementation has not been fully optimal due to several obstacles, such as limited student engagement, lack of adequate learning media, and insufficient support from the home environment. Based on these findings, the study recommends that teachers continue to develop their competencies and creativity in selecting teaching methods and media that suit the characteristics of their students. Furthermore, active participation from parents is essential in supporting the learning process at home. Through collaboration between teachers and parents, it is hoped that students' learning interest can be enhanced in a sustainable and comprehensive manner.

Keywords: Role of Teachers, Learning Interest, Science Learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara sadar dan terstruktur dengan tujuan menciptakan lingkungan serta aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Proses ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berperilaku baik, berpikir cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Makkawaru, 2019).

Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Ilmu yang disampaikan umumnya berupa pengetahuan yang bertujuan agar peserta didik memahami berbagai aspek kehidupan, termasuk kondisi alam, sosial, dan budaya di dunia (Apdoludin, 2021).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Juwita Fitria Puspitasari, 2022).

Kurikulum Merdeka sendiri memiliki sejumlah pembaruan. Pada kurikulum yang baru, mata pelajaran IPA dan IPS yang sebelumnya terpisah digabung menjadi satu, yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan keterampilan inkuiri peserta didik, membantu mereka memahami diri sendiri serta lingkungan sekitar, serta memperluas pengetahuan dan pemahaman konsep melalui proses pembelajaran (Hasanah & dkk., 2023).

Peran aktif guru dalam pengembangan kurikulum sangat penting guna memastikan bahwa isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas. Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki pemahaman tentang kondisi psikologis siswa serta menguasai berbagai metode dan strategi pembelajaran (Rahmatika & Muriani, 2022).

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Seorang guru juga memiliki keahlian, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan tertentu dalam bidang yang dikuasainya (Nurzannah, 2022).

Ulfah dan Arifudin (2022) menyebutkan bahwa peran guru sangat krusial dalam mendukung peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya, karena hal tersebut berdampak besar terhadap keberhasilan dalam proses belajar. Sayangnya, masih ditemukan kondisi di mana minat siswa terhadap beberapa mata pelajaran rendah, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya keterlibatan guru dalam memfasilitasi dan menumbuhkan potensi serta ketertarikan belajar siswa.

Yenti (2021) menyatakan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab untuk menjalankan berbagai peran, di antaranya sebagai sumber informasi, fasilitator, pengelola

kelas, demonstrator, pembimbing, pemberi motivasi, dan penilai. Berbagai peran tersebut memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh sebab itu, pendidik tidak hanya dituntut memahami isi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjadikan proses pembelajaran sebagai sarana dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Maka dari itu, guru perlu secara bijak dan teliti dalam memilih metode serta media pembelajaran yang sesuai.

IPAS adalah pelajaran yang menggabungkan sains dan studi sosial. Tujuannya adalah untuk membantu siswa belajar berpikir kritis dan memahami berbagai hal dengan lebih baik (Khaira Ummah & Mustika, 2024). Pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar idealnya disusun secara menarik dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, mengingat mereka masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang bersifat konkret.

Minat dapat diartikan sebagai dorongan terhadap sesuatu yang melibatkan rasa suka, perhatian, keseriusan, keinginan, serta adanya tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran, minat yang tinggi sangat diperlukan agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal (Widiati, 2022).

Mukarromah dan Andriana (2022) menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat mengalami hambatan apabila siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkan, sehingga usaha belajar mereka menjadi kurang optimal dan berdampak pada pencapaian hasil yang tidak maksimal. Rendahnya minat belajar siswa bukan semata-mata disebabkan oleh diri mereka sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Faktor-faktor inilah yang menjadi penyebab utama kurangnya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran (Revolusi, 2024).

Minat belajar siswa dikatakan rendah dapat kita lihat dari beberapa hal. Pertama, peserta didik terlihat tidak senang saat akan melakukan pembelajaran. Kedua, mereka hanya berfokus pada bermain saja sehingga mengabaikan penjelasan yang diberikan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Upaya meningkatkan minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar masih belum memberikan hasil yang optimal sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari pengalaman peneliti yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru menghadapi hambatan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Hal itu dapat terjadi akibat peran guru yang kurang optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Minat belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Pendekatan ini dirancang untuk membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa yang memiliki bakat akan lebih mudah mencapai kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran jika minat mereka difasilitasi dengan baik (Fadillah, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Mutiara Ara Ini Bukhari (2022) berjudul "*Strategi Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri Lambaro Angan Aceh*

Besar". Penelitian ini menggambarkan strategi yang diperlukan oleh guru untuk memotivasi minat belajar peserta didik serta kendala yang dihadapi saat memotivasi siswa.

Selain itu, penelitian Wardah (2024) berjudul *"Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar"* bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara peran guru dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar, serta bagaimana guru dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang terlibat dalam proses tersebut.

Terakhir, penelitian Sofiyon (2018) berjudul *"Peran Guru MI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIS Nurul Fadilah"* menggunakan pendekatan kualitatif dan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 088/II Sungai Mengkuang pada tanggal 11 November 2024, ditemukan bahwa peran guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa masih belum terlaksana secara optimal. Guru tampak belum menjalankan seluruh perannya secara menyeluruh, baik sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, maupun evaluator. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu hal yang paling mencolok adalah kurangnya peran guru sebagai fasilitator. Guru belum secara maksimal memanfaatkan media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Namun, pada saat proses pembelajaran, guru sudah mengupayakan penggunaan metode yang cukup bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, serta pembelajaran kelompok. Hal ini membuat suasana kelas menjadi cukup hidup walaupun sebagian siswa masih tampak kurang antusias. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang *"Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 088/II Sungai Mengkuang."*

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Waruwu (2023), penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Penelitian kualitatif adalah pendekatan multi-metode yang terfokus dan melibatkan interpretasi dalam memahami materi subjek. Metode ini mengadopsi pendekatan alamiah terhadap lingkungan studi, dengan tujuan memahami dan menafsirkan fenomena sesuai dengan makna yang diberikan oleh masyarakatnya (Anto, 2024).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengevaluasi peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 088/II Sungai Mengkuang. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh berbentuk narasi dan

gambar, bukan dalam bentuk angka. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan selama pengamatan, foto, serta dokumentasi video.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri 088/II Sungai Mengkuang dan peserta didik kelas IV. Peneliti memilih subjek ini karena adanya permasalahan yang ditemukan terkait peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali informasi lebih mendalam melalui keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru dan siswa tersebut. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 088/II Sungai Mengkuang.

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam proses ini, peneliti menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang relevan. Menurut Yusuf (2014), keberhasilan dalam mengumpulkan data sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami dan menyelami situasi sosial yang menjadi fokus penelitian.

Menurut Alfansyur & Mariyani (2020), triangulasi merupakan pendekatan dengan menggunakan berbagai metode yang diterapkan oleh peneliti saat melaksanakan penelitian, termasuk dalam proses pengumpulan dan analisis data. Triangulasi yang dilakukan peneliti melibatkan penggunaan berbagai sumber data, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan temuan dari beragam teknik pengumpulan informasi. Dengan cara ini, peneliti dapat meningkatkan keandalan hasil penelitian sekaligus mengurangi potensi kekeliruan dalam proses analisis data.

Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif menggunakan teknik analisis data secara interaktif sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga komponen utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 088/II Sungai Mengkuang pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 20225 tentang analisis peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS, dengan fokus pada lima dimensi peran utama guru: sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 07 dan 17 Mei 2025, secara umum guru telah menunjukkan peran yang cukup aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang dipadukan dengan media gambar dan melibatkan siswa dalam diskusi serta tanya jawab, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa tampak antusias serta tidak cepat merasa bosan. Guru juga terlihat sabar dalam membimbing siswa serta memberi motivasi

melalui pujian dan kata-kata semangat, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Namun demikian, pada beberapa kesempatan, masih ditemukan siswa yang tampak pasif atau kurang fokus selama proses pembelajaran. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh gaya mengajar yang masih cenderung satu arah pada saat-saat tertentu, sehingga belum sepenuhnya mampu menjangkau semua karakter siswa. Meskipun sudah ada usaha untuk melibatkan siswa, belum semua siswa terlihat aktif berpartisipasi secara merata.

Berikut hasil wawancara bersama guru R pada tanggal 07 dan 17 Mei 2025:

Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guru menggunakan pendekatan yang menarik, seperti diskusi, tanya jawab, serta pemanfaatan media pembelajaran yang beragam. Keterlibatan siswa pun cukup tinggi karena guru memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Bentuk motivasi seperti pujian dan penghargaan mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan.

Berikut hasil wawancara bersama beberapa siswa kelas IV yaitu K, A, dan C pada tanggal 07 dan 17 Mei 2025:

Guru sudah menyampaikan materi dengan baik. Kadang ada diskusi atau tanya jawab, tapi tidak semua siswa ikut serta. Media yang digunakan juga sedikit, biasanya hanya gambar dari buku saja.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, peran guru dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Hasil dari masing-masing peran guru adalah sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, peran guru tidak hanya sebatas menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang kuat agar dapat menjadi teladan bagi siswa. Seorang guru juga berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Untuk itu, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang beragam, dengan tujuan agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap tertarik mengikuti kegiatan belajar di kelas, sehingga minat belajar mereka dapat meningkat (Haryo Franky Souisa, 2024). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025, guru tampak cukup aktif menunjukkan peran sebagai pengajar di kelas. Materi pelajaran disampaikan dengan cukup jelas dan menggunakan metode yang bervariasi, seperti tanya jawab dan diskusi sederhana. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar untuk membantu pemahaman siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Sebagian besar siswa terlihat mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan memahami materi yang disampaikan.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa menunjukkan respon yang sama. Beberapa siswa tampak masih kurang aktif saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, meskipun metode diskusi dan tanya jawab sudah digunakan, belum semua siswa terlibat secara merata dalam proses tersebut. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan guru masih bisa dikembangkan lebih lanjut agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berikut hasil wawancara bersama guru R pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025:

Guru menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan dikaitkan dengan kehidupan nyata agar siswa lebih tertarik terhadap materi pembelajaran. peran guru bukan hanya sebagai pengajar saja namun juga sebagai pembimbing, fasilitator dan lain sebagainya.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IV yaitu K, A dan C pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025:

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik tetapi sedikit monoton, sehingga masih terdapat siswa yang kurang paham terhadap penjelasan dari guru.

b. Peran guru sebagai pembimbing

(Nurhasanah, 2021) menyatakan bahwa Guru kelas memiliki peran penting sebagai pembimbing yang bertugas mengarahkan siswa dalam mencapai tahapan-tahapan perkembangan mereka. Sebagai pembimbing, guru juga bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan bantuan kepada siswa yang sedang mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025, Guru telah menunjukkan upaya dalam membimbing siswa, terutama ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi. Beberapa siswa merasa terbantu dan lebih percaya diri karena adanya perhatian dari guru. Meskipun begitu, pendampingan yang diberikan belum sepenuhnya menjangkau semua siswa. Masih ada siswa yang merasa ragu untuk bertanya atau merasa kurang diperhatikan. Ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing sebenarnya sudah berjalan, namun masih perlu ditingkatkan agar setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berikut hasil wawancara bersama guru R pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025:

Guru tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap siswa yang mengalami kesulitan dengan memberikan kegiatan remedial dan diskusi. Ini mencerminkan upaya guru dalam memahami kebutuhan belajar siswa secara individual. Selain itu, dengan meluangkan waktu melakukan les di luar jam sekolah dari Senin hingga Kamis. Upaya ini menandakan bahwa guru aktif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong perkembangan siswa secara berkelanjutan.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IV yaitu K, A dan C pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025:

Guru sudah membimbing siswa dengan baik. Siswa merasa diperhatikan dan dibantu saat mengalami kesulitan dalam belajar. Guru juga mau meluangkan waktu di luar jam pelajaran. Tapi, masih ada siswa yang merasa belum mendapat cukup perhatian karena banyaknya jumlah siswa dan waktu guru yang terbatas.

c. Peran Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru berperan dalam mendorong dan membangkitkan semangat belajar siswa agar mereka terlibat secara aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan hubungan yang positif dengan siswa, guru perlu menjalin interaksi yang hangat, mendengarkan dengan empati, serta menghargai pandangan siswa (Rahmiati & Azis, 2023). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025, guru cukup aktif menjalankan peran sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Guru memberikan semangat melalui pujian dan kata-kata positif yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri. Suasana kelas juga terasa menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias mengikuti pelajaran.

Namun demikian, belum semua siswa merespons motivasi dengan cara yang sama. Beberapa siswa tampak masih kurang terlibat atau menunjukkan minat yang rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh cara motivasi yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter masing-masing siswa.

Berikut hasil wawancara bersama guru R pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025:

Guru selalu memberikan support serta memberikan contoh yang baik kepada siswa sebagai bentuk motivasi agar siswa semangat dalam belajar, Selain itu, penggunaan ice breaking menunjukkan strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan. Ini mencerminkan bahwa guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IV yaitu K, A dan C pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025 yaitu:

Guru telah menjalankan peran sebagai motivator dengan baik. Guru memberi semangat berupa kata – kata positif dalam belajar , namun tidak semua siswa mendapatkan perlakuan yang sama.

d. Guru sebagai fasilitator

(Nabila Sapitri, 2023) menyatakan bahwa Guru memiliki peran dalam menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru banyak menghabiskan waktu bersama siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025, guru telah mulai menjalankan peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran, meskipun belum secara konsisten. Guru beberapa kali menggunakan media visual seperti gambar untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi, yang merupakan langkah positif dalam mendorong keterlibatan siswa selama proses belajar. Namun, pembelajaran secara keseluruhan masih terkesan kurang variatif , Guru cenderung lebih sering menggunakan metode mengajar yang bersifat tradisional, seperti ceramah satu arah, sehingga partisipasi aktif siswa belum sepenuhnya terbangun.

Berikut hasil wawancara bersama guru R pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025:

Guru hanya menggunakan media pembelajaran seperti gambar dan buku siswa dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan alat bantu lainnya seperti laptop untuk menampilkan video, hal tersebut dilakukan karena guru tidak terlalu paham terhadap infokus.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IV yaitu K, A dan C pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025 yaitu:

Guru jarang menggunakan media pembelajaran, namun kadang-kadang guru menggunakan media berupa gambar supaya kami lebih mudah memahami pelajaran. Tapi tidak setiap pelajaran ada. Padahal, jika media digunakan lebih sering dan bervariasi, mungkin pelajaran akan terasa lebih menarik dan kami bisa lebih semangat dalam belajar.

e. Peran guru sebagai evaluator

Guru juga berperan sebagai evaluator dalam kegiatan pembelajaran. Dalam peran ini, guru bertugas menilai tingkat pemahaman siswa, memantau perkembangan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta memberikan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai oleh siswa (Askhabul, 2017). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025, guru cukup rutin menjalankan peran sebagai evaluator dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui pemberian tugas, dan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa di kelas. Umpan balik yang diberikan bersifat membangun, sehingga dapat mendorong siswa untuk terus memperbaiki diri dan merasa lebih dihargai serta termotivasi.

Namun, hasil evaluasi yang diperoleh belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Yang mana strategi pembelajaran masih cenderung sama dan belum banyak disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, meskipun peran guru sebagai evaluator sudah berjalan, masih terdapat ruang untuk pengembangan agar pelaksanaannya menjadi lebih efektif.

Berikut hasil wawancara bersama guru R pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025:

Guru tidak hanya memberikan nilai pada tugas, tetapi juga menjelaskan kesalahan siswa, yang membantu mereka memahami letak kekurangan dalam belajar. Adanya program remedial menunjukkan bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil belajar dan mendalami kembali materi yang belum dipahami.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IV yaitu K, A dan C pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025 yaitu:

Guru tidak hanya memberikan nilai, tetapi juga memberi umpan balik dan remedial. Namun, kadang penjelasan masih kurang jelas dan remedial belum sesuai dengan kebutuhan tiap siswa.

Hambatan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, guru di sekolah dasar sering menghadapi berbagai kesulitan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 dan 17 Mei 2025, ditemukan beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Pertama, guru menghadapi hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa yang sangat beragam. Ada siswa yang aktif dan antusias mengikuti pelajaran, namun tidak sedikit pula yang pasif, tampak bosan, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tidak merata dan guru kesulitan untuk menarik perhatian semua siswa secara bersamaan.

Kedua, keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran juga menjadi kendala. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab secara berulang, karena minimnya sarana seperti proyektor, media visual, atau alat peraga yang bisa digunakan untuk variasi pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada rendahnya ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Ketiga, latar belakang keluarga siswa turut memengaruhi semangat belajar mereka. Dalam pengamatan, terlihat bahwa beberapa siswa tampak kurang fokus atau tidak membawa perlengkapan belajar yang memadai. Guru mengakui bahwa motivasi belajar siswa di rumah sangat rendah, dan hal ini berdampak pada keterlibatan mereka di sekolah.

Berikut hasil wawancara bersama guru R pada tanggal 07 Mei dan 17 Mei 2025:

Dalam pembelajaran, guru tidak sepenuhnya mengalami hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa di kelas justru menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap kegiatan belajar, namun kendala yang saya alami yaitu kurangnya dukungan dari orang tua di rumah juga memengaruhi semangat belajar siswa di kelas.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa kelas IV yaitu K, A dan C pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025 yaitu:

Saya melihat kadang guru mengajar dengan cara yang mudah dipahami. Kalau ada teman yang belum mengerti, guru menjelaskan lagi sampai paham. Meskipun alat bantu belajar terbatas, guru tetap membuat pelajaran jadi menarik dengan menggunakan gambar. Namun, tidak semua pelajaran selalu terasa menyenangkan. Ada kalanya kami merasa bosan jika materi terlalu banyak atau penjelasannya terlalu lama.

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 07 dan 17 Mei 2025, Guru masih cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang terbatas, di mana penyampaian materi umumnya dilakukan melalui metode ceramah. Hal ini menyebabkan suasana kelas kadang terasa kurang dinamis dan membuat sebagian siswa kurang terlibat secara aktif. Namun demikian, guru menunjukkan upaya positif dengan sering mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari, yang membantu siswa memahami bahwa apa yang mereka pelajari memiliki manfaat nyata

dalam kehidupan. Guru juga menunjukkan apresiasi terhadap usaha siswa dengan memberikan pujian yang mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Berikut hasil wawancara bersama guru R pada tanggal 07 dan 17 Mei 2025:

Guru menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, kerja kelompok, dan penggunaan media visual agar pembelajaran lebih menarik. Materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan relevansi, dan motivasi siswa dibangun melalui pujian serta menciptakan hubungan yang nyaman antara guru dan siswa.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IV K, A dan C pada tanggal 07 Mei 2025 dan 17 Mei 2025 yaitu:

Cara guru mengajar cukup menyenangkan karena tidak hanya berceramah, tapi juga melibatkan kami dalam diskusi dan kerja kelompok. Guru kadang menggunakan gambar yang membantu memahami materi, dan sering memberi pujian saat kami aktif. Tapi, kegiatan seperti itu belum selalu dilakukan, jadi kadang pelajaran terasa biasa saja dan kurang menarik.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 088/II Sungai Mengkuang telah berjalan cukup baik, meskipun belum optimal. Guru telah berupaya menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator. Melalui penyampaian materi yang variatif, penggunaan media gambar, serta pemberian motivasi dalam bentuk pujian dan perhatian individual, guru mampu menciptakan suasana belajar yang cukup menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Namun, masih terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas peran guru, seperti kurangnya keterlibatan siswa secara merata, keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih modern, serta latar belakang keluarga yang kurang mendukung proses belajar siswa di rumah. Strategi yang digunakan guru, seperti diskusi kelompok, pengaitan materi dengan kehidupan nyata, dan pemberian umpan balik, sudah cukup membantu meningkatkan minat belajar siswa. Akan tetapi, strategi ini perlu diterapkan secara lebih konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa secara individual agar hasilnya lebih maksimal.

Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa secara menyeluruh.

1. Untuk guru, Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teman dan pembimbing siswa. Suasana kelas bisa dibuat lebih hidup dengan cerita atau contoh yang relevan, serta pendekatan menyenangkan. Guru perlu sabar, mendukung, dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa lewat tantangan atau permainan edukatif agar pembelajaran IPAS lebih menarik.
2. Untuk siswa, Siswa diharapkan aktif bertanya, berdiskusi, dan mengikuti praktik pembelajaran. Belajar dengan cara menyenangkan akan menumbuhkan minat pada

pelajaran IPAS. Jangan takut mencoba, tetap semangat, karena belajar penting untuk memahami dunia sekitar.

3. Untuk peneliti, Penelitian ke depan sebaiknya mencakup lebih banyak sekolah dan mempertimbangkan faktor lain seperti peran orang tua atau teknologi. Gunakan alat penelitian yang lebih mendalam agar hasilnya lebih akurat dan menyeluruh.

Referensi

- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2018). Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik.
- Apdoludin. (2021). *Analisis Kritis Pengantar Pendidikan: (Teori, Konsep, Implementasi dan Refleksi Menjadi Guru Cerdas dan Kekinian)*.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial.
- Anto, R. pola. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Askhabul, K. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Mathline.
- Haryo Franky Souisa, A. M. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ipa *Teacher ' S Role in Increasing Interest in Learning Science*.
- Hasanah, & Dkk. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS: Upaya memaksimalkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial*.
- Juita, H. A. P. S. N. L. 3 I. R. D. (2024). *Nilai Pendidikan Islam Disekolah*.
- Khaira Ummah, K., & Mustika, D. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran.
- Mutiara Ara Ini Bukhari, A. F. (2022). *Strategi Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri Lambaro Angan Aceh Besar* .

-
- Nabila Sapitri, S. S. S. (2023). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.
- Nurhasanah. (2021). *Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran.
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar
- Rahmatika, D., & Muriani, D. (2022). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung.
- Revolusi, B. D. (2024). Analisis Minat Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Gili Barat.
- Sofiyani. (2018). Peranan Guru MI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ipa di Kelas IV Mis Nurul Fadhillah Kec. Percut Sei Tuan.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik.
- Wardah, H. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*
- Widiati. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika.
- Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. Jurnal Pendidikan Tambusai.